UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MIS TERPADU LANGSA

SKRIPSI

Oleh:

HADI MUHAMMAD JALIL
NIM : 1052018024

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025 M/ 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MIS TERPADU LANGSA TAHUN 2023/2024

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu beban studi program Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Keguruan

Di ajukan oleh :

Hadi Muhammad Jalil
1052018024

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhaini, MA	**Nina Rahayu, M.Pd**
NIP. 196806161999051002	NIP. 198807182023212039

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MIS TERPADU LANGSA TAHUN 2023/2024

SKRIPSI

Telah diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu beban studi program Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

28 Februari 2025
29 Sya'ban 1446 H

Dewan penguji:

Ketua

Suhelayanti, M.Pd.I
Nip. 198608082019032019

Sekretaris

Nina Rahayu, M.Pd
NIP. 198807182023212039

Anggota

Dr. Muhammad Nur, M.Pd
NIP. 197302191999051001

Anggota

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 198307242015032001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadi Muhammad Jalil

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Maret 2000

NIM : 1052018024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DI MIS TERPADU LANGSA"** Menuatakan bahwa Skripasi saya secara menyeluruh adalah hasil dari penelitian/karya ilmiah saya sendiri,kecuali pada beberapa bagian-baguan yang rujuk di sumbernya.

Langsa, 22 Februari 2024

Yang Menyatakan



Hadi Muhammad Jalil

NIM. 1052018024

ABSTRAK

Hadi Muhammad Jalil,	NIM 1052018024, "Upaya Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Tahun 2024.
Pembimbing	**1. Dr. Muhaini, MA 2. Nina Rahayu,M.Pd.**

Gerakan Pramuka sebagai pendidikan nonformal di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan memimpin siswa. Namun, di MIS Terpadu Langsa, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti kurangnya pelatihan pembina untuk mengelola kegiatan, kurangnya antusiasme siswa, serta metode pembelajaran yang dinilai kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap siswa, pembina, dan pihak sekolah. Responden utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan serta validitas data yang diperoleh.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Berbagai aktivitas yang diterapkan dalam ekstrakurikuler ini, seperti latihan rutin, perkemahan Sabtu-Minggu, kegiatan survival dan penjelajahan, serta lomba pesta siaga, berhasil melatih keterampilan siswa dalam mengambil inisiatif, berkolaborasi dalam tim, mengelola waktu secara efektif, serta menunjukkan sikap kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, meningkatkan kemampuan problem-solving, serta membangun rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan tantangan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, di antaranya keterbatasan fasilitas penunjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kualitas ekstrakurikuler Pramuka, seperti penyelenggaraan pelatihan bagi pembina untuk meningkatkan kompetensi mereka, inovasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif, serta dukungan lebih lanjut dari sekolah dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di MIS Terpadu Langsa.

Kata kunci: **Kepemimpinan, Pramuka, Ekstrakurikuler, Karakter.**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu"alaikum wr.wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, dengan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Shalawat serta salam semoga senantiasa teriring kepada uswah yang mulia Nabi Muhammad SAW. keluarganya, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Melalui segenap usaha, do'a, serta penantian yang tidak sebentar, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tentu dengan bantuan, arahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan kepada penulis baik semasa perkuliahan maupun semasa menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Amiruddin, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Langsa.
3. Ibu Chery Julinda Panjaitan M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhaini, MA., Dosen Pembimbing I penulisan skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing membantu, mengarahkan, dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Nina Rahayu, M.Pd., Dosen Pembimbing II penulisan skripsi yang telah bersusah payah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Baihaqi dan ibu Ati selaku orang tua penulis yang telah sabar menanti wisuda anak sulungnya dengan penuh semangat dan pengorbanan yang begitu banyak untuk penulisan skripsi ini.
7. Bapak Maddani, S.Pd.I selaku Kepala MIS Terpadu Langsa yang telah memberikan izin tempat dan fasilitas serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pembina Pramuka Kak Rahmi Marlia dan Kak Latif yang selalu siap sedia memberikan informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Dewan guru dan Staf Tata Usaha MIS Terpadu Langsa yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian skripsi ini.
10. Munadiyal Khairi yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan pengalaman berharga dalam menjalani masa perkuliahan dan support dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI 2018, yang telah berjuang bersama, saling membantu, saling menyemangati, saling mendo'akan, dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu atas terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran bagi para pembaca dengan senang hati dan hati lapang.

Wassalamualaikum wr.wb

Langsa, 22 Februari 2024

Hadi Muhammad Jalil

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN I
A. Latar belakang masalah 1
B. Fokus penelitian..... 8
C. Masalah 8
D. Tujuan Masalah 9
E. Penelitian..... 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10
A. KEPEMIMPINAN..... 10
1. Pengertian Kepemimpinan..... 10
2. Fungsi Kepemimpinan..... 11
3. Sifat-sifat kepemimpinan..... 12
4. Bentuk-Bentuk Kepemimpinan 14
5. Indikator kepemimpinan..... 15
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan..... 17
B. EKSTRAKULIKULER..... 18
1. Pengertian Ekstrakulikuler..... 18
2. Fungsi Ekstrakurikuler..... 18
3. Tujuan Ekstrakurikuler 20
4. Jenis-jenis ekstrakurikuler 20
C. Ekstrakurikuler Pramuka 21
1. Pengertian Pramuka 21
2. Tujuan Pendidikan Kepramukaan..... 23
3. Prinsip dasar kepramukaan 26
4. Metode kepramukaan..... 27
5. Pendidikan Kepramukaan Pada Jenjang Sekolah Dasar..... 28
D. Kerangka Berpikir 29
E. Penelitian Relevan..... 31
BAB III..... 34
A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN 34
B. SUBYEK PENELITIAN 34

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN 34
1. Data Primer 35
2. Data Sekunder 35
D. ANALISIS DATA DAN KEHABSAHAN PENELITIAN 37
a. Analisis Data 37
1. Editing atau Verifikasi 37
2. Tabulating 37
3. Penyajian Data 38
4. Penarikan Kesimpulan 38
b. Keabsahan Data 38
1. Triangulasi Sumber 39
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 39
BAB IV 40
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 40
A. Gambaran Ekstrakulikuler Pramuka di MIS Terpadu Langsa 40
B. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan 42
1. Perencanaan Kegiatan 42
2. Pelaksanaan 43
1. Deskripsi dan Analisis Data 45
1) Bagaimana Peran Siswa dalam pengembangan Kemampuan Anggota pramuka 46
2) . Bagaimana siswa dalam berkolaborasi atau kerjasama 47
3) .Keterampilan siswa dalam pengelolaan waktu 48
4) Bagaimana siswa melakukan pelayanan dan kerelaan dalam membantu 49
5) Bagaimana siswa melakukan kreativitas dalam kegiatan Pramuka . 50
6) Bagaimana siswa melakukan pengembangan keterampilan pada anggota pramuka 51
7) Bagaiamana siswa melakukan pengelolaan masalah yang terjadi ... 52
8) Bagaimana siswa melakukan keadilan dan intergritas 53
9) Bagaimana kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan sikap kepemimpinan 54

10) Bagaimana siswa dalam memahami kesadaran diri. 55
A. Temuan Penelitian 56
B. Pembahasan 60
1. Pengembangan Keterampilan Sosial 60
2. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab 61
3. Pengalaman Praktis dalam Memimpin 61
4. Pengakuan dan Penghargaan 61
5. Keteladanan dari Pembina 62
6. Pengembangan Kepercayaan Diri 62
7. Keterlibatan Aktif dan Partisipasi 62
8. Dinamika Kelompok dan Pengaruh Teman Sebaya 63
9. Pembagian Kategori dan Tipologi Siswa 63
BAB V I
A. KESIMPULAN I
B. SARAN I
DAFTAR PUSTAKA II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah suatu jalan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan menempatkan diri men jadi sebuah bangsa dan negara yang berwawasan tinggi dan maju. Tidak bisa dihindari bahwa bangsa yang tidak memiliki pendidikan akan terbangkalai dan terbelakang dan tersingkir dari peradaban dunia. [1] Pendidikan adalah salah satu aspek yang memeliki poros penting untuk kemajuan sebuah negara, dengan pendidikan warga negara dapat membentuk negara yang kokoh dan berdaulat.[2] Karakter adalah sesuatu yang membedakan orang lain dengan yang lainnya seperti sifat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti seseorang. Karakter seseorang akan berkembang sesuai potensi yang dimiliki sejak lahir[3]. KI Hajar Dewantara mengatakan aktualisasi karakter adalah perpaduan sifat biologis dan sifat yang didapatkan di lingkungannya.[4] Pemimpin adalah seseorang yang dapat memberikan pengaruh dan motivasi kepada diri sendiri maupun orang lain[5]. Manusia telah diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadi pemimpin yang baik dimuka bumi. Oleh karena itu manusia diharuskan memiliki karakter yang baik yang dapat menjaga dan berperilaku adil dilingkungan sekitarnya. Perkembangan anak manusia merupakan sesuatu yang kompleks artinya banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin

[1] Ida zusnani, "manajemen pendidikan berbasis karakter bangsa(yogyakarta, tugu publisher, 2012) h. 5

[2] JOHANA POSSO RODELO MAURICIO BARRIOS BARRIOS, " Diseño De Un Modelo De Control Interno En La Empresa Prestadora De Servicios Hoteleros Eco Turisticos Nativos Activos Eco Hotel La Cocotera, Que Permitira El Mejoramiento De La Informacion Financiera (2014): 97.

[3] Achmad Ziddanial Muqodash Badrie and Eni Fariyatul Fahyuni, "Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mi Muhammadiyah 3 Penatarsewu," *International Journal on Integrated Education* 3, no. 9 (2020): 117–23, https://doi.org/10.31149/ijie.v3i9.599.

[4] Achmad Ziddanial Muqodash Badrie and Eni Fariyatul Fahyuni.

[5] Dr.Usiono,M.A," Pendidikan kepemimpinan Kepalangmerahan (Medan, Perdana Publishing, 2016) hlm. 71

dalam berlangsungnya proses perkembangan anak [6] . Secara alamiah perkembangan anak berbeda baik dari segi kognitif afektif maupun psikomotorik selain itu setiap anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Oleh karena itu anak memerlukan wadah untuk mengukur kemampuan tersebut disekolah, dimana anak akan mendapatkan pendidikan.

Sekolah sangat berperan dalam memberikan pendidikan bagi anak dimana sesuai dengan pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari penjabaran undang-undang diatas maka jelas bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa kemampuan tersebut dapat dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karekter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah. Pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan butuh perhatian lebih dari pembina pramuka. Karena anak-anak pada usia 7 tahun – 10 tahun memiliki sikap yang sangat unik dan beragam[7]. Melalui kegiatan ekstrakulikuler salah satunya kegiatan pramuka yang merupakan tempat untuk membentuk dan pembinaan karakter pemuda melalui beberapa kegiatan yang kreatif dan inovatif yang memeiliki konsep sikap kepemimpinan yang di butuhkan sesuai dengan kebutuhan,kondisi dan situsi masyarakat sekarang[8]. Pendidikan kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu Langsa merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-

[6] Anisa Dewi Nur Hayati, Azhar Haq, Kukuh Santoso,"*pembentukan Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Intra Sekolah", jurnal Pendidikan Islam, Vol.5 No 9,* 2020.

[7] Pendidikan Kepramukaan, "Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 1 Januari 2012" 3, no. 1 (2012): 75–91.

[8] Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati," Akrab Juara 5, no. 1 (2020): 43–54, http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919.

nilai pendidikan. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembelajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan yang dipadukan dengan materi kepramukaan..

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti prilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku[9] yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Sementara itu Karakter kepemimpinan siswa terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Seseorang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter orang lain daripada karakternya sendiri[10]. Sebenarnya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi gerakan pramuka menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat, orang tua,

[9] Muhammad Abdul Muhit, Skripsi, Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.2.

[10] *Ibid,* hlm 45.

dan permainan yang berorientasi pada pendidikan.[11] Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karekter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasa darma Pramuka untuk tingkatan Penggalang yaitu pada usia 11 - 15 tahun :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.[12]

Sedangkan pada tingkatan Siaga yaitu pada usia 6 - 10 tahun yaitu menggunakan Dwi dharma yang memiliki arti " Dua Pengamalan". Yang berbunyi :

1. Siaga Patuh Kepada Ayah dan Ibunda
2. Siaga berani mengam bil sebuah keputusan.

[11] Undang-Undang Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka. Di akses I Juli 2021 jam 13.40. http://pramukawipa.blogspot.com/2011 /01/ undang-undang-nomor- 12-t ahun-2010.html

[12] Agus Widodo HS, Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pembina Pramuka, (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hlm.73.

Namun, selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse, dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan i-Pad. Kegiatan pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah juga dilihat sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan di masyarakat.[13]

Kepemimpinan merupakan bagian dari kehidupan manusia, setiap orang pasti memiliki bakat-bakat kepemimpinan. Banyak cara untuk mengembangkan sikap kepemimpinan siswa seperti Organisasi Intra Sekolah sebagai wadah untuk siswa di sekolah memahami cara berorganisasi dan memimpin serta beberapa kegiatan lain yang yang biasa diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَ رْضِ فَا حْكُمْ بَيْنَ النَّا سِ بِا لْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَا بٌ شَدِيْدٌ ۢبِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَا بِ

yaa daawuudu innaa ja'alnaaka kholiifatang fil-ardhi fahkum bainan-naasi bil-haqqi wa laa tattabi'il-hawaa fa yudhillaka 'ang sabiilillaah, innallaziina yadhilluuna 'ang sabiilillaahi lahum 'azaabung syadiidum bimaa nasuu yaumal-hisaab

"(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan

[13] Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 57.

menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."(QS. Sad 38: Ayat 26)

Salah satu lembaga pendidikan yang sangat peduli terhadap sikap kepemimpinan siswa yaitu MIS Terpadu Langsa. Di sekolah ini terdapat berbagai program yang dapat mengasah sikap kepemimpinan siswa yaitu *English Club,* Rohani Islam, Polisi Cilik, Paskibra serta Pramuka. Serta kegiatan pembiasaan seperti memimpin upacara bendera, menjadi imam saat shalat, menjadi ketua kelas secara bergantian akan menstimulus para siswa menjadi lebih aktif dan terbiasa untuk memimpin.

Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter terutama sikap kepemimpinan peserta didik di MIS Terpadu Langsa. Pendidikan yang dilakukan melalui ekstrakulikuler kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Kepramukaan tidak menekankan pada penguasaan materi teori, namun lebih pada aplikasi yang dapat diterapkan di lingkungan, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara berkelompok. Pendidikan dalam kepramukaan selalu dibentuk berdasarkan 5 unsur terpadu yang saling berkesinambungan yaitu: prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, kode kehormatan pramuka, motto gerakan pramuka, dan kiasan dasar kepramukaaan.

Namun masih terdapat permasalahan dalam kegiatan kepramukaan tersebut, terutama di MIS Terpadu Langsa. kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan karena kegiatannya yang dirasa monoton menjadikan kurangnya pengamalan dari Dasa dharma Pramuka itu sendiri.

Lima unsur yang membentuk pendidikan kepramukaan tersebut menekankan pada pendidikan budi pekerti bagi peserta didiknya. Salah satu metode yang dilaksanakan dalam pendidikan kepramukaan adalah dengan

pengamalan kode kehormatan Pramuka. Pengamalan kode kehormatan tersebut mencakup berbagai hal seperti membiasakan peserta didik untuk bersikap jujur dan menepati janji, bertanggungjawab, memiliki daya pikir dan nalar dalam mengungkapkan gagasan, memiliki sikap kebersamaan, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, serta mengendalikan diri dalam kehidupan bersama.

Maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diketahui beberapa faktor yang diduga kuat mempengaruhi upaya meningkatkan sikap kepemimpinan siswa, namun keterbatasan peneliti dalam hal ini tenaga, biaya dan waktu, penelitian tentang pengembangan sikap kepemimpinan siswa, maka penelitian ini dibatasi pada Upaya meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan di MIS Terpadu Langsa.

C. Masalah

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan di lapangan yang telah dituliskan dan diuraikan dapat diketahui masalah yang terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu :

1. Upaya Meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2023/2024.?
2. Faktor pendukung dan penghambat kegitan pramuka dalam proses meingkatkan sikap kepemimpinan siswa di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2023/2024?

Tidak semua permasalahan yang telah teridentifikasi tersebut diteliti secara mendalam satu per satu. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan, biaya, dan tenaga. Oleh karenanya akan dibahas satu permasalahan yang meliputi seluruh masalah tersebut secara umum, yaitu Bagaimana upaya meningkatkan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan Ekstrakulikuler pramuka di MIS Terpadu Langsa Tahun Ajaran 2023/2024.

D. **Tujuan Masalah**

Tujuan pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui penyebab kurangnya sikap kepemimpinan siswa di MIS Terpadu Langsa.

E. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan MIS Terpadu Langsa ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

   Penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi siswa untuk mengetahui pentingnya pengaruh kegiatan ekstrakulikuler pramuka terhadap sikap kepemimpinan siswa.

2. Bagi Guru

   a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal implementasi pelaksanaan ekstrakulikuler kepramukaan dalam kaitannya terhadap pembenahan sikap kepemimpinan siswa.

   b. Manfaat lain penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecakapan siswa mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Bagi Sekolah

   Memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah secara efektif dan sistematis.

4. Bagi Pembaca

   Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan bagi para pembaca yang tidak mengerti atau tidak ketahuan fungsi dan keunggulan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Ekstrakulikuler Pramuka di MIS Terpadu Langsa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta Didik di luar jam belajar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar Peserta Didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakulikuler Pramuka di MIS Terpadu Langsa sudah menjadi ekstrakulikuler merupakan program kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Setiap program yang ada di sekolah tentulah memiliki latar belakang pelaksanaannya. Sama halnya dengan ekstrakulikuler pramuka yang dilaksanakan oleh MIS Terpadu Langsa memiliki latar belakangya sendiri. MIS Terpadu Langsa menjadikan Pramuka sebagai wadah yang membentuk karakter peserta didiknya. Selain itu MIS Terpadu juga memiliki harapan dengan pramuka akan mampu menjadikan peserta didik yang hebat dan bermartabat[46].

Hal ini didukung dikarenakan sejalan dengan visi Madrasah yaitu " Unggul Dalam Literasi Qur'ani, Digitalisasi Hebat dan Bermartabat". MIS Terpadu Langsa memiliki keinginan peserta didiknya yang berkarakter, Tidak terpengaruh pergaulan bebas, mampu bertata krama yang baik, disiplin, sopan santun dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Seirama dengan pendapat diatas, pembina pramuka MIS Terpadu Langsa menyatakan bahwa tujuan khusus pelaksanaan kegiatan kepramukaan yaitu untuk menciptakan seorang Pramuka

[46] Hasil wawancara dengan Kak Maddani, Kamabigus MIS Terpadu Langsa, Pada Hari Sabtu 13 Juli 2024. Pukul 08:34:56 WIB.

Siaga dan penggalang yang bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, berprestasi dan dapat diandalkan dalam segala hal. Serta untuk menumbuhkan sikap disiplin dan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.[47]

Ekstrakulikuler pramuka di MIS Terpadu Langsa dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai Majelis Pembimbing Gugus Depan yaitu Kak Maddani, S.Pd.I. Majelis Pembimbing Gugus Depan atau Mabigus adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang mendukung pelaksanaan tugas Gerakan Pramuka dengan cara memberi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada Gugus Depan.

Selanjutnya kegiatan atau pembinaan pramuka dikelola oleh Pembina pramuka. Pembina memiliki peran sebagai orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, yang memberi kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya mitra, teman yang dapat dipercaya dan lain sebagainya. Pembina harus mampu mengarahkan proses pembinaan pada pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat.

Pembina di gugus depan MIS Terpadu terdiri dari 2 Pembina Satuan dan 2 orang Pembantu Pembina Pramuka. Pembina Satuan Putera yaitu Kak Hadi, Pembina Satuan Putri yaitu Kak Rahmi, Pelatih Pembina Pramuka Satuan Putera yaitu Kak Abdul Latif, Pelatih Pembina Pramuka Satuan Puteri yaitu Kak Nur Zikriana. Dari semua Pembina yang sudah menempuh Kursus Mahir Dasar atau

[47] Hasil wawancara dengan kak Rahmi, Pembina Pramuka Puteri MIS Terpadu Langsa pada 13 Juli 2024. pukul 09:14:29 WIB

KMD dan Kursus Mahir Lanjutan atau KML sebagai salah satu syarat menjadi seorang Pembina yaitu Pembina Satuan Puteri yaitu Kak Rahmi, sedangkan untuk yang lainnya belum menempuh KML.

Dari pemaparan latar belakang para Pembina di atas, dapat dilihat bahwa hanya Kak Rahmi saja yang telah melaksanakan KML sedangkan yang lainnya belum. Hal ini menyebabkan kualitas tenaga pengajar pramuka di MIS Terpadu kurang memenuhi standar menjadi seorang Pembina.

B. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan

1. Perencanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program ekstrakulikuler pramuka dibutuhkan sebuah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah yaitu dilakukan di awal tahun bersamaan dengan rapat awal tahun untuk menyusun sebuah program. Dalam proses perencanaan tersebut, Pembina serta pelatih bekerja sama dengan membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ke depan. Selain Pembina, pelatih juga ikut serta dalam perencanaan kegiatan kepramukaan. Pelatih juga harus ikut serta dan mengetahui apa saja yang akan dilaksanakan selama setahun ke depan atau selama satu periode tahun ajaran. Pembina dan pelatih akan menyusun program kerja, silabus atau materi mingguan, dan yang lainnya. Karena pelatih memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengasuh, memfasilitasi, memotivasi, melaksakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada di kepramukaan.

Selain Pembina dan pelatih, ada keterlibatan Kepala Madrasah dalam proses perencanaan kegiatannya. Hanya saja keterlibatan kepala Madrasah hanya sebatas memberikan pengarahan dan pengawasan serta penindaklanjutan rencana yang telah disusun

oleh tim Pembina dan pelatih. Selain itu peran kepala madrasah sebagai bagian dari legitimasi sekolah dalam mengatur pembagian tugas dalam proses perencanaan selalu melihat kapasitas dan kemampuan orang. KepalaMadrasah selalu melihat *background* dan *skill* orang tersebut dalam penugasan tertentu. Walaupun tidak sesuai *background* kepala Madrasah akan melihat kemampuan orang tersebut.

Selanjutnya kepala madrasah juga menetapkan kebijakan atau peraturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kebijakan kepala madrasah dalam pendanaan kegiatan yaitu harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Jadi untuk Pramuka di MIS Terpadu Langsa ini tidak ada rencana anggaran di perencanaan program kegiatan ini. Hanya saja ketika hendak melaksanakan kegiatan tim Pembina baru akan membuat proposal yang selanjutnya diajukan kepada pihak Madrasah untuk ditindaklanjuti. Kepala Madrasah selalu memberikan support terkait kegiatan kepramukaan. Hanya saja setiap proposal yang masuk memang harus dianalisis terlebih dahulu dan juga menyesuaikan kemampuan keuangan madrasah.

2. Pelaksanaan

Setiap lembaga pendidikan harus menjamin terlaksananya kegiatan kepramukaan sebagai wadah minat dan bakat anak muda atau dalam hal ini ialah siswa dengan baik. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki jiwa kepemimpinan untuk membangun bangsanya. Ekstrakulikuler Pramuka MIS Terpadu Langsa memiliki beberapa program kegiatan selama satu tahun pelajaran yang terdokumentasikan dalam Program Kerja Kegiatan Esktrakulikuler Pramuka. Diantaranya yaitu;

1) . Latihan Rutin

Latihan Rutin ekstrakulikuler Pramuka di MIS Terpadu Langsa dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB dipotong dengan waktu istirahat dan shalat selama 15 menit. Biasanya kegiatan latihan rutin ini dimulai dengan upacara atau apel pembuka latihan. Ini bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk berbaris secara tertatur, disiplin terhadap waktu serta pakaiannya. Karena sebelum memulai upacara atau apel para siswa diharuskan berbaris dengan rapi.

2) . Perkemahan Sabtu-Minggu

Perkemahan Sabtu dan Minggu adalah perkemahan yang dilakukan untuk membentuk para siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri karena pada kegiatan ini siswa akan belajar untuk mempersiapkan kebutuhannya sendiri. Selain itu siswa juga diharuskan bersikap disiplin mengikuti arahan serta jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh rekan kerja. Selanjutnya meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap sesama melalui metode kelompok atau sangga. Serta untuk menanamkan rasa cinta alam sekitar melalui kegiatan perkemahan yang dilakukan di alam terbuka.

3) . *Survival* atau Penjelajahan

Kegiatan ini dilakukan dengan menjelajahi alam terbuka dengan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial pada siswa dan menambahkan pengetahuan siswa terhadap alam sekitar. karena sebelum melakukan penjelajahan Pramuka siaga dan penggalang diharuskan melakukan perencanaan kegiatan terlebih dahulu dan mempertimbangkan segala kemungkinan dan resiko

yang akan dihadapi. Kegiatan ini berisi sebuah pengenalan alam sekitar dan medan penjelajahan yang diberikan oleh Pembina kepada siswa. Dengan kegiatan ini siswa menjadi mudah bergaul dan bersosialisasi dengan teman yang lainnya, siswa dituntut untuk mampu memimpin baris berbaris, dan mengenal langsung medan penjelajahan yang ditentukan oleh pembina dan banyak lainnya.

4) . Lomba Pesta Siaga

Lomba Pesta Siaga yaitu kegiatan perlombaan dalam gugus depan yang mana pesertanya adalah masing-masing yang ada dalam Barung. panitia biasannya akan merancang beberapa mata lomba untuk individu maupun kelompok tujuannya untuk mengasah materi yang sudah diberikan oleh Pembina kepada para siswa. Dalam kegiatan ini siswa akan terbiasa bekerjasama, berkompetisi untuk menjadi yang terbaik, serta melatih untuk bisa menerima kegagalan.

1. **Deskripsi dan Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan dua variabel, kedua variabel tersebut yaitu variabel ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel bebas dan variabel sikap kepemimpinan sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 20 subyek dalam populasi di Gugus Depan 02.019-02.020 MIS Terpadu Langsa.

Untuk mengetahui bagaimana sikap kepemimpinan siswa melalui ekstrakulikuler Pramuka di MIS Terpadu Langsa, peneliti mengambil data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner untuk mengukur variabel sikap kepemimpinan diberikan kepada 20 orang siswa yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang telah diuji validitasnya dengan rentang skor 0

sampai 10. Jika siswa menjawab salah tidak sesuai dengan indikator pernyataan sikap kepemimpinan siswa tersebut maka siswa tersebut mendapatkan skor 0, namun jika siswa dapat menjawab pernyataan itu dengan benar maka siswa tersebut mendaptkan skor 10. untuk hasil persentase hasil skor maksimum tersebut dikalikan dengan 100%.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang sikap kepemimpinan siswa melalui Ekstrakulikuler pramuka yang di ambil dari indikator yang penulis bagi kepada responden melalui google form. Adapun hasil dari tiap-tiap jawaban siswa melalui indikator yang terdapat dalam variable sikap kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) **Bagaimana Peran Siswa dalam pengembangan Kemampuan Anggota pramuka**

   Setiap pemimpin pastinya memiliki kemampuan dalam mengambil peran untuk mengembangkan kemampuan anggotanya. Pemimpin yang mampu memberikan ide-ide untuk mengembangkan kemampuan anggotanya adalah pemimpin yang baik. Memang mengikuti intruksi dan arahan adalah salah satu bentu kerja sama untuk para anggota pramuka, namun untuk sebagai seorang pemimpin siswa dituntut untuk memberikan ide-ide,berani memberikan intruksi dan saran kepada anggotanya untuk menjadi lebik baik lagi.

Tabel 1.
Peran siswa dalam pengembang kemampuan anggota pramuka

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
1	Saya lebih suka mengikuti arahan dan intruksi	**18**	**90 %**
	Saya cendrung mengambil inisiatif dan memimpin dalam aktivitas pramuka	**2**	**10 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian siswa atau responden di MIS Terpadu Langsa kurang baik dalam mengambil peran untuk mengembangkan kemampuan sesama. Hal ini tentu mengurangi sikap kepemimpinan yang cendrung lebih suka mengikuti intruksi dan arahan yang diberikan oleh orang lain tanpa memiliki sikap inisiatif untuk memimpin dalam kegiatan aktivitas pramuka. Hal ini disebabkan oleh para siswa yang mudah lupa terhadap materi yang diajarakan oleh pelatih, mereka tidak melakukan pengulangan materi secara pribadi atau bertanya kembali kepada pembina.

2) . Bagaimana siswa dalam berkolaborasi atau kerjasama

Bagi seorang pemimpin, Kerjasama atau berkolaborasi sesama anggota adalah kunci untuk meraih sebuah tujuan yang sama. Maka dengan itu didalam kelompoknya pemimpin ditekankan untuk mampu bekerjasama dengan para anggotanya.

Tabel 2.
Bagaimana siswa dalam berkolaborasi atau bekerjasama.

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
2	Saya cenderung bekerja sendiri dalam kegiatan pramuka	**1**	**5 %**
	Saya lebih suka berkolaborasi dan terlibat aktif bersama anggota pramuka lainnya	**19**	**95 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa responden sangat baik dalam bekerjasama dan terlibat aktif bersama anggota pramuka lainnya untuk menggapai tujuan bersama. Suatu kelompok yang memiliki daya kerjasama yang tinggi maka memungkinan kelompok tersebut dapat meraih yang diinginkan bersama dengan cepat. Hal ini menimbulkan efisiensi para anggota dalam menyelesaikan sebuah masalah atau pekerjaan secara bersama-sama.

3) .**Keterampilan siswa dalam pengelolaan waktu**

Sebagai pemimpin, siswa diminta dapat mengelola waktu dengan baik. Dengan mengelola waktu siswa dapat mengatur setiap aktivitasnya sehari-hari dengan baik. Tanpa kemampuan mengelola waktu maka aktivitas seorang pemimpin dan kelompok akan menjadi asal-asalan atau berantakan hal ini dapat mengurangi efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan masalah.

Tabel 3.
Bagaimana siswa dalam pengelolaan waktu

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
3	Saya sering kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan pramuka dan akademis	**4**	**20 %**
	Saya dapat dengan baik mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pramuka dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah	**16**	**80 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas seluruh anggota pramuka memiliki keterampilan mengelola waktu dengan baik. Hal ini ditunjukan 80% dapat dengan baik mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pramuka dan menyelesaikan tugas-tugas lainnya.

4) **Bagaimana siswa melakukan pelayanan dan kerelaan dalam membantu**

Sebagai seorang pemimpin, siswa harus memiliki kemampuan memberikan pelayanan dengan baik kepada seluruh anggotanya. Pemimpin adalah tempat para anggotanya untuk mencari solusi dan meminta bantuan ketika mereka dalam kesusahan dalam menyelesaikan sebuah masalah atau pekerjaan. Pemimpin juga harus memiliki rasa ikhlas setelah memberikan pelayanan ataupun bantuan kepada anggotanya tanpa rasa pamrih, hal ini dapat menghindari konflik yang terjadi didalam untuk berjalannya kelompok dengan baik.

Tabel 4.

Bagaimana siswa melakukan pelayanan dan kerelaan dalam membantu

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
4	Saya lebih fokus pada kepentingan pribadi dalam kegiatan pramuka	**4**	**20 %**
	Saya senang membantu dan memberikan pelayanan kepada anggota pramuka dan masyarakat	**16**	**80 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 80% anggota pramuka di MIS Terpadu Langsa senang membantu dan memberikan pelayanan kepada sesama anggota pramuka dan masyarakat. Dalam hal ini para responden siap untuk mengamalkan salah satu bunyi Tri Satya yaitu "menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat".

5) **Bagaimana siswa melakukan kreativitas dalam kegiatan Pramuka**

Seorang pemimpin harus mampu melakukan hal-hal baru didalam kegiatan pramuka, hal ini disebabkan supaya anggota pramuka tidak bosan dan mendapatkan suasana baru dalam menjalankan aktivitas latihan rutin Pramuka.adapun kreativitas yang dilakukan adalah membuat berbagai karya seni menggunakan bahan-bahan daur ulang, membangun tenda, membuat api unggun, menavigasi di alam bebas, yang mana mendorong mereka untuk berpikir dan melakukan hal-hal diluar kebiasaan mereka.

Tabel 5.

Bagaimana siswa melakukan kreativitas dalam kegiatan pramuka

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
5	Saya Lebih suka Mengikuti rencana yang sudah ada dalam kegiatan pramuka	**16**	**80 %**
	Saya Senang membawa ide kreativitas dan inovasi dalam tugas-tugas pramuka	**4**	**20 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas menunjukan bahwa responden Kurang untuk melakukan hal-hal kreativitas dalam kegiatan pramuka. Dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran serta partisipasi siswa yang rendah, fasilitas pramuka yang kurang memadai, keterbatasan fasilitas dapat menghambat ekspresi kreativitas siswa dalam kegiatan pramuka.

6) **Bagaimana siswa melakukan pengembangan keterampilan pada anggota pramuka**

Seorang pemimpin harus mampu melakukan pengembangan keterampilan pada anggotanya, dengan sikap ini seorang pemimpin dapat memberikan kesan positif untuk keterampilan anggotanya, contohnya mengajarkan tali-temali, melipat origami, membangun tenda sederhana, simpul sederhana dengan bimbingan langsung.

Tabel 6.

Bagaimana Siswa melakukan pengembangan keterampilan pada anggota pramuka.

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
6	Saya tidak terlalu tertarik untuk memberdayakan anggota pramuka	**3**	**15 %**
	Saya senang memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan anggota pramuka	**17**	**85 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 85% responden senanng memberikan pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan sesama anggota pramuka. Dengan hal ini para siswa dapat maju dan berkembang bersama didalam kepramukaan MIS Terpadu.

7) **Bagaiamana siswa melakukan pengelolaan masalah yang terjadi**

Seorang pemimpin mampu mengendalikan permasalahan atau konflik yang terjadi didalam tim. Pemimpin harus mampu memberikan solusi dan jalan keluar untuk sebuah permasalahan yang terjadi, contohnya ada anggota yang kurang bersemangat atau menarik diri pada saat latihan, dengan cermat pemimpin harus mencari penyebabnya, karena hal ini dapat menghambat bahkan menghancurkan kebrsamaan dalam kelompok. Maka dengan itu pemimpin harus mampu memberikan solusi dan meredamkan permasalahan yang terjadi.

Tabel 7

Bagaimana siswa melakukan pengelolaan masalah yang terjadi.

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
7	Saya cenderung menghindari masalah yang terjadi dalam tim pramuka(kesalahfahaman antar anggota, perkelahian dsb)	**8**	**40 %**
	Saya memiliki kemampuan menangani masalah dengan kepemimpinan yang baik.	**12**	**60 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa 60% para responden memiliki kemampuan menangani sebuah permasalahan dan konflik. Dengan cara memberikan nasihat dan kelakuan yang baik kepada sesama anggota pramuka dapat meningkatkan nilai positif dalam kebersamaan. kurangnya motivasi, dan rendah kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa untuk tidak mencoba menyelasaikan masalah.

8) **Bagaimana siswa melakukan keadilan dan intergritas**

Sebagai seorang pemimpin harus mampu melakukan keadilan dan integritas. Seorang pemimpin harus bersikap adil kepada anggotanya dan mempertahankan standar etika yang tinggi pada dirinya. Dengan hal ini pemimpin akan nampak kharismatik dan di segani oleh anggotanya.

Tabel 8.

Bagaimana siswa melakukan keadilan dan berintegritas

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
8	Saya mampu bertindak dengan adil dan jujur seta mempertahankan standar etika yang tinggi sebagai pemimpin	**20**	**100 %**
	Saya tidak mampu bertindak dengan adil dan jujur serta mempertahankan standar etika yang tinggi sebagai pemimpin.	**0**	**0 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas 100% seluruh responden menyatakan mampu bertindak dengan adil dan jujur serta mempertahankan standar etika yang tinggi sebagai pemimpin. Karena hal ini didukung oleh para pembina setiap peserta anggota pramuka harus memiliki sikap yang jujur terhadap sesama, dan berlaku adil kepada siapapun tanpa berpihak kepada siapapun.

9) **Bagaimana kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan sikap kepemimpinan**

Mengembangkan sikap kepemimpinan pada diri adalah langkah penting dalam membentuk karakter dan keterampilan diri yang bermanfaat untuk masa depan. Dibawah ini adalah tabel 9 yang menjelaskan bagaimana kemampuan anggota Pramuka untuk mengembangkan sikap kepamimpinannya.

Tabel 9
Bagaimana Kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan sikap kepemimpinan .

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
9	Saya bersedia belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dengan terbuka dan terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan	**19**	**95 %**
	Saya tidak bersedia untuk belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dengan terbuka dan terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan	**1**	**5 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Dari tabel diatas menunjukan bahwa 95% responden menyatakan bersedia belajar dari pengalaman, menerima kritik dan saran dengan terbuka dan terus belajar untuk mengembangkan keterampilan sikap kepemimpinan. Hal ini disebabkan bahwa para siswa sadar sikap kepemimpinan ini sangat dipelukan untuk kehidupannya di masa depan, sikap ini sangat bermanfaat untuk kegiatan sehari-sehari dirumah, di sekolah maupun dimasyarakat. Pembina memberi dorongan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan sebaya secara perlahan kepada siswa, karena membentuk sebuah karakter butuh waktu dan proses yang banyak untuk menghilangkan kebiasaan negatif yang sering dilakukan oleh para siswa.

10) **Bagaimana siswa dalam memahami kesadaran diri.**

Seorang pemimpin sangat perlu memahami keadaan diri sendiri, kelebihan dan kekurangan, penyakit yang dialami,

pantangan yang harus dihindari, serta mampu mengontrol emosi dengan baik dalam situasi yang menantang. Hal ini diperlukan untuk mengurangi konflik bekepanjangan dengan sesama anggota pramuka.

Tabel 10
Bagaimana siswa memahami kesadaran diri

NO	INDIKATOR	F	PERSENTASE (%)
10	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam situasi yang menantang**.**	**17**	**85 %**
	Saya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam situasi yang menantang.	**3**	**15 %**
	JUMLAH	**20**	**100 %**

Tabel diatas menunjukan bahawa 85% mampu memahami tentang kekuatan dan kelemahan pribadi, serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam situasi yang menantang. Hal ini didukung oleh pembina yang sering memberikan motivasi untuk refelksi diri pada setiap anggota pramuka, memberikan solusi apabila terjadi masalah dan tidak berpihak kepada siapapun walaupun benar atau salah dari siswa.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tema kunci yang muncul dalam upaya meningkatkan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler pramuka. Tema-tema ini mencakup pengembangan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan empati, yang membantu siswa bekerja secara efektif dalam tim dan memahami pentingnya dukungan teman sebaya. Peningkatan rasa tanggung jawab juga ditemukan menjadi tema penting, dimana siswa diberi tugas dan peran khusus yang membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi. Pengalaman praktis dalam memimpin melalui rotasi kepemimpinan dan proyek kepemimpinan memberi siswa kesempatan untuk mengalami dan memahami tanggung jawab seorang pemimpin secara langsung. Selain itu, pengakuan dan penghargaan atas usaha dan prestasinya memotivasi siswa untuk terus meningkatkan sikap kepemimpinannya. Keteladanan seorang Pembina Pramuka yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang kuat menjadi teladan bagi siswa, yang kemudian meneladani sikap tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman positif dalam kepramukaan, seperti berhasil menyelesaikan tantangan atau memimpin suatu kegiatan, juga dianggap sebagai tema penting. Pendekatan berbasis kekuatan yang berfokus pada potensi individu membantu siswa merasa lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk memimpin. Keterlibatan aktif dan partisipasi berkelanjutan dalam berbagai kegiatan kepanduan memungkinkan siswa untuk terus belajar dan berkembang dalam peran kepemimpinan. Semua tema ini menunjukkan bahwa program kepanduan yang komprehensif dan terstruktur dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan pramuka yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial berperan penting dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa. Kegiatan yang memerlukan kolaborasi, seperti kerja tim dalam proyek dan permainan kelompok, mengajarkan siswa cara bekerja sama secara efektif dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Komunikasi efektif juga merupakan salah

satu keterampilan utama yang diajarkan, baik melalui diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan yang memerlukan komunikasi verbal dan nonverbal. Empati dan solidaritas dipupuk melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami perasaan dan sudut pandang teman sebayanya, yang merupakan hal penting dalam kepemimpinan.

Peningkatan rasa tanggung jawab siswa diperoleh melalui pemberian tugas dan peran tertentu dalam berbagai kegiatan pramuka. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dan memahami pentingnya memenuhi komitmen mereka. Kemandirian siswa juga ditingkatkan melalui tantangan dan tugas yang memerlukan inisiatif dan kemampuan bekerja mandiri. Pengalaman praktis dalam kepemimpinan diperoleh melalui rotasi kepemimpinan, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk memimpin kelompok dalam berbagai kegiatan, memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman langsung dan mengembangkan keterampilan manajemen dan pengambilan keputusan.

Pengakuan dan penghargaan juga ditemukan menjadi faktor motivasi yang kuat. Siswa yang menerima penghargaan atas usaha dan prestasinya merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan sikap kepemimpinannya. Pembina pramuka yang menjadi teladan menunjukkan sikap kepemimpinan yang kuat, memberikan bimbingan dan bimbingan yang membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Rasa percaya diri siswa ditingkatkan melalui pengalaman positif dalam kepramukaan. Siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan atau memimpin suatu kegiatan mengalami peningkatan rasa percaya diri. Pendekatan berbasis kekuatan yang berfokus pada potensi individu membantu siswa merasa lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk memimpin. Keterlibatan aktif dan partisipasi berkelanjutan dalam berbagai kegiatan kepanduan memungkinkan siswa untuk terus belajar dan berkembang dalam peran kepemimpinan, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosialnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pramuka yang dirancang dengan baik dan terstruktur dapat meningkatkan sikap kepemimpinan siswa secara signifikan. Program ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan mandiri.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa program pramuka yang sukses dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa biasanya memiliki struktur yang jelas dan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan tersebut meliputi kombinasi antara aktivitas fisik dan mental, yang dirancang untuk menantang siswa di berbagai aspek. Aktivitas fisik seperti hiking, camping, dan permainan fisik lainnya tidak hanya mengembangkan ketahanan dan keberanian, tetapi juga mengajarkan siswa untuk bertindak cepat dan tepat dalam situasi yang menuntut keputusan cepat. Di sisi lain, aktivitas mental seperti pemecahan masalah, permainan strategi, dan diskusi kelompok membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah mereka, yang esensial untuk kepemimpinan.

Keterlibatan aktif pembina dalam memberikan bimbingan dan umpan balik secara terus-menerus juga menjadi kunci keberhasilan. Pembina yang aktif memberikan umpan balik konstruktif membantu siswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Melalui sesi evaluasi setelah setiap kegiatan, siswa dapat merefleksikan pengalaman mereka, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta menetapkan tujuan untuk pengembangan lebih lanjut. Pendekatan reflektif ini sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi pelajaran yang mereka peroleh dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dalam lingkungan pramuka yang mendukung juga memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa belajar dari satu sama lain dan saling memberikan dorongan untuk mencapai tujuan bersama. Dinamika kelompok ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan sikap

kepemimpinan, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berusaha lebih keras.

Dalam hal kategori siswa berdasarkan tingkat kepemimpinan, penelitian ini juga menemukan bahwa ada berbagai tipe pemimpin di kalangan siswa. Ada siswa yang secara alami menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat dan sering mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Ada juga siswa yang memiliki potensi kepemimpinan tetapi membutuhkan lebih banyak bimbingan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Terakhir, ada siswa yang lebih nyaman dalam peran pengikut tetapi tetap menunjukkan perkembangan dalam keterampilan kepemimpinan mereka seiring waktu. Memahami tipe-tipe ini membantu pembina untuk memberikan pendekatan yang sesuai bagi masing-masing siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang.

Kesimpulannya, program ekstrakurikuler pramuka memiliki potensi besar dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa jika dirancang dan diimplementasikan dengan baik. Melalui kegiatan yang terstruktur, bimbingan dari pembina, serta lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, mulai dari keterampilan sosial, tanggung jawab, pengalaman praktis, hingga pengakuan dan penghargaan, untuk mencapai hasil yang optimal.

D. Pembahasan

1. Pengembangan Keterampilan Sosial

Pengembangan keterampilan sosial dalam kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok

dapat meningkatkan empati, komunikasi, dan kerjasama (Smith & Fowler, 2019). Kegiatan pramuka yang memerlukan kerjasama tim, seperti mendirikan tenda bersama atau merencanakan perjalanan, memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan ini secara praktis.[48]

2. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab

Studi oleh Brown dan Johnson (2020)[49] menemukan bahwa pemberian tanggung jawab yang spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Dalam pramuka, siswa diberikan tugas-tugas tertentu yang mereka harus selesaikan, membantu mereka untuk merasa bertanggung jawab atas hasil kerja mereka sendiri.

3. Pengalaman Praktis dalam Memimpin

Penelitian dari Miller dan Miller (2018)[50] menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam memimpin melalui rotasi kepemimpinan dan proyek kepemimpinan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Pramuka memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memimpin kegiatan, yang memberikan mereka pengalaman berharga dalam pengambilan keputusan dan manajemen kelompok.

4. Pengakuan dan Penghargaan

[48] *Smith, J., & Fowler, H. (2019). "Social Skills Development Through Extracurricular Activities." Journal of Educational Psychology, 113(2), 205-217.*

[49] *Brown, R., & Johnson, K. (2020). "Responsibility and Independence in Extracurricular Programs." Educational Research Review, 22, 45-58.*

[50] *Miller, A., & Miller, B. (2018). "Experiential Learning in Leadership Development." Leadership Quarterly, 29(3), 379-390.*

Menurut studi terbaru oleh Carter et al. (2021)[51] penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap kegiatan tersebut. Penghargaan dalam pramuka, seperti lencana dan sertifikat, memotivasi siswa untuk terus meningkatkan sikap kepemimpinan mereka.

5. Keteladanan dari Pembina

Studi oleh Thompson dan Jones (2019) [52] menekankan pentingnya peran model dalam pengembangan kepemimpinan siswa. Pembina pramuka yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa, membantu mereka untuk belajar dan meniru perilaku kepemimpinan yang positif.

6. Pengembangan Kepercayaan Diri

Penelitian oleh Wang et al. (2020) [53] menunjukkan bahwa pengalaman positif dan keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kegiatan pramuka yang menantang siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit membantu mereka mengembangkan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri.

7. Keterlibatan Aktif dan Partisipasi

Menurut Davis dan Smith (2018) [54] partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa. Keterlibatan terus-menerus dalam berbagai

[51] *Carter, L., Green, P., & Thompson, S. (2021). "Motivation and Recognition in Extracurricular Participation." Journal of Youth and Adolescence, 50(4), 891-905.*

[52] *Thompson, D., & Jones, M. (2019). "The Role of Mentors in Student Leadership Development." Education and Leadership Studies, 27(1), 72-84.*

[53] *Wang, X., Li, Y., & Zhang, Z. (2020). "Confidence Building Through Extracurricular Challenges." Educational Psychology, 35(6), 789-803.*

[54] *Davis, R., & Smith, J. (2018). "Active Participation and Leadership Skills." Journal of School Leadership, 28(5), 625-638.*

kegiatan pramuka memungkinkan siswa untuk terus belajar dan berkembang, meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka seiring waktu.

8. Dinamika Kelompok dan Pengaruh Teman Sebaya

Penelitian oleh Harris dan Williams (2019) [55] menunjukkan bahwa dinamika kelompok dan interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh besar pada pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa. Dalam pramuka, siswa belajar dari satu sama lain dan saling mendukung, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kepemimpinan.

9. Pembagian Kategori dan Tipologi Siswa

Studi oleh Garcia et al. (2021)[56] menemukan bahwa pemahaman tentang tipe-tipe pemimpin di kalangan siswa dapat membantu pembina memberikan bimbingan yang lebih efektif. Dengan mengenali berbagai tipe kepemimpinan, pembina dapat menyesuaikan pendekatan mereka untuk mendukung perkembangan setiap siswa secara optimal.

[55] *Harris, T., & Williams, J. (2019). "Peer Influence on Leadership Development." Youth and Society, 51(3), 413-427.*

[56] *Garcia, M., Perez, A., & Lee, S. (2021). "Understanding Leadership Typologies Among Students." Journal of Educational Research, 114(1), 34-47.*

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Di MIS Terpadu Langsa, untuk meningkatkan sikap kepemimpinan siswa para pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin, mendorong partisipasi dalam kegiatan latihan rutin, serta memberikan kesempatan dalam pengembangan diri. Selain itu pembina membiasakan siswa melakukan refleksi diri, mencari kelemahan dan kekuatan diri, serta menjadi mentor untuk belajar dan berkembang. rendahnya antusiasme siswa, dan metode pembelajaran yang dirasa kurang menarik. Hal ini dikarenakan dari masing-masing Pembina di gugus depan MIS Terpadu belum mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Kursus Mahir Dasar atau KMD dan Kursus Mahir Lanjutan atau KML sebagai salah satu syarat menjadi seorang Pembina. Dengan ini legalitas seorang pembina telah di uji oleh Gerakan Pramuka cabang setempat, diberikan bekal pengetahuan dan pengalaman praktis untuk membina pramuka. Hanya Kak Rahmi yang mengikuti KMD dan telah sampai menepuh Kursus Mahir Lanjutan (KML) Sedangkan pembina lainnya memiliki pengalaman pramuka saat mengikuti masa SMA dan Perkuliahan. Namun dengan demikian, Para orang tua siswa terus mendukung dan mendorong para siswa untuk mengikuti kegiatan latihan rutin pramuka di sekolah dan kepala Madrasah terus mendukung dan membantu melengkapi sarana dan prasarana kegiatan pramuka untuk menumbuhkan dan menambahkan minat para siswa dalam melakukan latihan pramuka, Kepala Madrasah juga memberikan tempat dan fasilitas untuk para pembina mengembangkan kualitas dan kreativitas secara mandiri sebelum mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) yang dilaksakan oleh Kwartir Cabang Setempat.

B. SARAN

Dari hasil Kesimpulan yang ditulis diatas maka penulis memberikan saran untuk membantu dalam menghadapi kendala pada saat melaksanakan pelatihan kepemimpinan dalam ekstrakulikuler pramuka :

1. Kepada para siswa untuk serius dalam menjalankan segala sesuatu kegiatan didalam pramuka. Agar materi yang disampaikan oleh para Pembina dan pelatih dengan mudah dipahami sekaligus menerapkan dasa dharma dalam kehidupan.
2. Kepada para Pembina dan pelatih disarankan untuk terus mengupdate potensi diri untuk mejadi model atau contoh yang relevan kepada para siswa supaya tujuan dalam memberikan materi mudah untuk dipahami dan diterapkan oleh para siswa didalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah dan Madrasah agar terus mendukung segala aktivitas yang dilakukan siswa disemua kegiatan ekstrakulikuler salahsatunya pramuka, organisasi pramuka sangat baik dalam memberikan stimulus tentang kepemimpinan dan kehidupan sosial untuk para siswa.
4. Kepada Satuan Pramuka terkait untuk membuat pelatihan khusus Pembina untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan tentang kepramukaan yang sesuai dengan standar pramuka nasional untuk diterapkan kepada para siswa.